

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut tentang pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat di sangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah dan sisanya ada di rumah dan di masyarakat.

Disekolah guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini anak didik. Negara menuntut generasinya yang memerlukan pembinaan dan bimbingan dari guru. Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Boleh jadi di mana guru di situ ada anak didik yang ingin belajar dari guru. Sebaliknya, di mana ada anak didik di sana ada guru yang ingin memberikan binaan dan bimbingan kepada anak didik. Guru dengan ikhlas memberikan apa yang diinginkan anak didiknya. Tidak ada sedikit pun dalam benak guru terlintas pikiran negatif untuk tidak mendidik anak didiknya, meskipun barangkali sejuta permasalahan sedang merongrong kehidupan seorang guru

Pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka

atau teori dengan temuan-temuan di lapangan. Dimana masing-masing temuan penelitian akan di bahas dengan mengacu pada teori yang sudah penulis bahas sebelumnya agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk di bahas. Maka dalam hal ini akan dibahas satu persatu fokus penelitian yang ada.

### **1. Pendekatan yang digunakan guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.**

Aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mengajar dan melakukan transfer knowledge dalam proses belajar mengajar harus dilakukan oleh seorang guru yang memiliki usaha tinggi yang disertai dengan kemampuan dan keprofesionalitas. Kemampuan dan keprofesionalan guru dalam membaca Al-Qur'an juga sangat penting sekali. Mengingat mempelajari Al-Qur'an tidak boleh sembarangan, ada aturan-aturan tajwidnya dan lain-lain. Berdasarkan temuan penelitian tentang guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan pendekatan :

#### **a. Pendekatan pembiasaan**

Pendidikan tidak akan efektif apabila tidak menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar. Pendidik harus pandai memilih pendekatan secara arif dan bijaksana. Cara seorang pendidik terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Pendidik

yag memandang peserta didiknya sebagai pribadi yang berbeda dengan peserta didik yang lainnya akan membawa dampak yang kurang baik terhadap peserta didiknya. Oleh karena itu seorang pendidik harus benar mampu memilih pendekatan yang sesuai dengan peserta didik.<sup>1</sup>

Pembiasaan adalah alat pendidikan. Bagi anak yang masih kecil, pembiasaan ini sangat penting. Karena dengan pembiasaan itulah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik anak dikemudia hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian yang baik pula. Sebaliknya, pembiasaan yang buruk akan membentuyuk sosok manusia yang berkepribadian buruk pula. Murid memang belum mempunyai kewajiban, tetapi sudah mempunyai hak, salah satu cara untuk memberikan haknya dibidang pendidikan adalah dengan cara memberikan kebiasaan yang baik dalam kehidupan mereka.

Menanamkan kebiasaan yang baik memang tidak mudah dan kadang – kadang makan waktu yang lama. Tetapi sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan sukar pula untuk mengubahnya. Maka adalah penting, pada awal kehidupan anak, menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik saja dan jangan sekali kali mendidik anak berdusta, tidak disiplin, suka berkelahi, dan sebagainya. Maka dari itu

---

<sup>1</sup> Muhammad Samsul Ulu dan Triyo Supriyanto, *Tarbiyah Qur'aniyah*, (Malang:UIN-Malang Press, 2006), hal.88

pendekatan pembiasaan dimaksudkan disini, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya..<sup>2</sup>

Jadi, di sekolah ini diterapkan pembiasaan membaca Al-Qur'an yang diprogramkan sekolah mbak, jadi setiap pagi sebelum pelajaran dimulai semua siswa diwajibkan membaca Al-Qur'an di dalam kelasnya masing-masing selama 10 menit. Guru mewajibkan semua siswa untuk membaca Al-Qur'an sebelum mata pelajaran dimulai. Di sini proses pembelajaran dimulai pada jam 07.00 tepat. Jadi, sebelum dimulai murid harus sudah masuk kelas untuk membaca Al-Qur'an.

Dengan adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an tersebut diharapkan anak-anak lebih terampil dalam membaca Al-Qur'an jadi anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an dengan adanya pembiasaan yang dilakukan setiap hari akan menjadi lebih lancar. Dengan membiasakan membaca Al-Qur'an maka akan memberikan dampak positif bagi diri peserta didik itu sendiri. Karena Al-Qur'an merupakan pedoman bagi manusia dan tuntunan untuk seumur hidup, maka kita sebagai umat Islam harus belajar membaca Al-Qur'an agar mampu dalam mempelajari, memahami, dan mengamalkan isi dari Al-Qur'an tersebut.

---

<sup>2</sup> Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, ( Yogyakarta : Teras, Cetakan I , 2012), hal.

b. Pendekatan individu

Masing – masing anak didik mempunyai karakteristik yang tersendiri yang berbeda dari satu anak didik dengan anak didik lainnya. Perbedaan anak didik tersebut memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pembelajaran harus memperhatikan perbedaan anak didik pada aspek individual ini. Bila tidak, maka strategi *belajar tuntas* atau *mastery learning* yang menuntut penguasaan penuh kepada anak didik tidak akan pernah menjadi kenyataan. Pada kasus – kasus tertentu yang timbul dalam kegiatan pembelajaran, dapat diatasi dengan pendekatan individual. Misalnya anak didik suka bicara, caranya dengan memisahkan atau memindahkan salah satu dari anak didik tersebut pada tempat yang terpisah dengan jarak yang cukup jauh. Anak didik yang suka bicara ditempatkan pada kelompok anak didik yang pendiam.

Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini. Pemilihan metode ini tidak bisa begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya selalu saja melakukan pendekatan dengan menggunakan pendekatan individual, walaupun suatu saat pendekatan kelompok diperlukan.<sup>3</sup>

Jadi, dengan cara guru mendekati siswa secara satu persatu

---

<sup>3</sup> Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*,... hal.60

ketika pembiasaan berlangsung dan ketika pelajaran PAI, ketika menemukan siswa yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an guru langsung membimbingnya sendiri di masjid. Guru juga menerapkan sistem nilai tambah bagi siswa yang berusaha membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pendekatan yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung tersebut merupakan komponen komponen penting dalam pembelajaran Al-Qur'an yang akan selalu merujuk pada tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan sistem pendidikan Islam. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMAN 1 Campurdarat ini tidak terlepas dari pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu bahwa ketika adanya KBM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana materinya sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah tersebut. Selain dilaksanakan pada saat KBM, juga diadakan ekstra membaca Al-Qur'an dimana pelaksanaannya diadakan di mushola dan hari pelaksanaannya sesuai kesepakatan antara siswa dengan guru PAI diluar jam pelajaran.

## **2. Metode yang digunakan guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.**

Dalam menentukan metode persoalannya ialah bagaimana

menanamkan rasa iman, rasa cinta kepada Allah, rasa nikmat-Nya beribadah, rasa ingin senantiasa berada pada jalan yang benar dan sebagainya. Hal ini agaknya sulit ditempuh dengan cara pendekatan empiris atau logis. Metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seseorang guru maka pembelajaran akan semakin baik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dengan guru PAI di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung bahwa upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa kaitannya dalam hal pembelajaran salah satunya upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan metode. Karena dengan menggunakan metode khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an akan memudahkan siswa untuk memahami materi dan dengan harapan siswa bisa mempraktekkan. Metode ketika proses belajar Alquran bagi siswa yang belum bisa membaca Alquran atau belum lancar dalam membaca Al-Qur'an perlu adanya bimbingan yang ekstra atau lebih untuk mengenalkan huruf hijaiyyah serta pelafalan *makhroj alhuruf* yang baik dan benar seperti siswa maju satu per satu kemudian membaca Alquran serta dibimbing betul sekiranya bagaimana siswa tersebut bisa meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'annya.

Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut :

a. Metode Drill atau Latihan

Metode latihan merupakan salah satu alat yang digunakan secara

langsung oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara berlatih secara berulang-ulang. Metode latihan, mengandung makna caracara dan alat-alat yang digunakan guru dalam kelas dengan cara mengulangi untuk mencapai sebuah target penilaian yang maksimal. Metode latihan adalah metode yang digunakan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari karena dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap disiagakan. Peranan metode latihan agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik, karena siswa melaksanakan latihanlatihan selama mengerjakan tugas, latihan menulis Al-Qur'an, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi.<sup>4</sup>

Zuhairini mendefinisikan bahwa metode drill adalah "Suatu metode dalam pengajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan." Dalam pendidikan agama, metode ini sering dipakia untuk melatih ulangan pelajaran Al-Qur'an dan praktek ibadah. Menurut riwayat, setiap bulan Ramadhan

---

<sup>4</sup> Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal.349

Rasulullah saw. Mengadakan latihan ulang terhadap wahyu-wahyu yang telah diturunkan sebelumnya.<sup>5</sup>

Jadi, metode latihan diterapkan agar peserta didik dapat melatih kemampuan yang dimilikinya supaya dapat membuat peserta didik yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an akan menjadi bisa, yang belum lancar membaca akan menjadi lancar. Semua dapat dilakukan dengan menggunakan metode latihan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

Metode yang dilakukan guru PAI khususnya dalam meningkatkan kelancaran baca Al Qur'an dalam proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan metode tersebut, yakni terlebih dahulu guru mencontohkan cara membaca kemudian para siswa secara bersama-sama menirukan apa yang telah dicontohkan oleh guru PAI tersebut. Penggunaan metode dan kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya dari guru PAI untuk meningkatkan kelancaran membaca serta akan memudahkan para siswa ketika belajar membaca Al Qur'an dan akan memperoleh hasil yang maksimal apabila memakai metode tersebut.

#### b. Metode Sorogan

Istilah sorogan ini muncul di Indonesia, seringkali digunakan di pesantren-pesantren. Metode sorogan didasari atas peristiwa yang

---

<sup>5</sup> Muhammad Samsul Ulu dan Triyo Supriyanto, *Tarbiyah Qur'aniyah,,*, hal.127

terjadi ketika Rasulullah saw. Setelah menerima wahyu seringkali Rasulullah membacanya lagi didepan malaikat jibril (mentashihkan). Metode ini adalah metode individual dimana murid mendatangi guru untuk mengkaji suatu kitab atau Al-Qur'an dan guru membimbingnya secara langsung.<sup>6</sup>

metode sorogan adalah cara guru mengajar dengan mengumpulkan peserta didik, kemudian peserta didik melakukan antri atau bergiliran menghadap guru untuk membaca atau menghafal pelajarannya. Metode mengandung implikasi bahwa penggunaannya bersifat sistematis, mengingat murid yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pemilihan metode secara tepat tentunya menjadi sangat berperan penting, di karenakan jenis metode pembelajaran sangatlah bervariasi, mungkin suatu metode sangat efektif digunakan untuk mata pelajaran tertentu, akan tetapi belum tentu efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran lainnya.<sup>7</sup>

Metode sorogan yang didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah saw. Setelah menerima wahyu seringkali Rasulullah membacanya lagi didepan malaikat jibril (mentashihkan). Metode ini adalah metode individual dimana murid mendatangi guru untuk

---

<sup>6</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Ciputat:Ciputat Prees,2002), hal.151

<sup>7</sup> Novan Ardy Wijayani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 186

mengkaji suatu kitab atau Al-Qur'an dan guru membimbingnya secara langsung.

Guru PAI menggunakan 2 metode yaitu metode sorogan dan metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak. Metode ini di rasa efektif dalam penerapannya di sekolah karena anak anak juga bisa ikut aktif dalam pembelajarannya. Kedua metode tersebut di terapkan di masjid dengan membawa anak anak di masjid guru lebih fleksibel dengan mengevaluasi para murid dan progres yang sudah di hasilkan.

Penggunaan metode sorogan maju satu persatu,jadi selesai menggunakan metode drill untuk di awal jam pertemuan saya menggunakan metode sorogan untuk mengetahui hasil dari anak anak belajar di rumah. Biasanya saya gunakan ini pada waktu jam mata pelajaran PAI yang menggunakan waktu panjang sehingga, waktu yang digunakan pas untuk 1 kelas tersebut.

### **3. Faktor Penghambat dan Pendukung yang digunakan guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung**

Dalam melaksanakan pendidikan Agama, perlu diperhatikan adanya faktor-faktor pendidikan yang ikut menentukan keberhasilan pendidikan Agama tersebut. Dimana antara faktor yang satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan yang erat sekali. Begitu juga dalam kehidupan

sehari-hari setiap orang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dan tidak bisa timbul dengan sendirinya melainkan beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Proses pelaksanaan belajar mengajar disekolah sudah menjadi kewajiban setiap pendidik, supaya peserta didiknya dapat memperoleh hasil belajar yang sebaik baiknya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Namun tidak selamanya proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam suatu pembelajaran. Seperti halnya pada yang terjadi pada SMAN 1 Campurdarat Tulungagung. Ada beberapa siswa yang masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an sehingga perlu adanya suatu upaya bimbingan membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits. Dan tentunya untuk melaksanakan hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor pendukung diantaranya :

a. Memadainya sarana dan pra sarana

Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah memiliki gedung sekolah yang di dalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang data usaha dan halaman sekolah yang memadai. Selain itu fasilitas yang ada di sekolah juga harus diperhatikan. Lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan ikut menentukan kualitas

sekolah. Anak didik harus mempunyai buku pegangan sebagai penunjang kegiatan belajar dan guru juga harus memiliki panduan sebagai kelengkapan mengajar.<sup>8</sup>

Sarana pembelajaran merupakan semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah yang menunjang tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sarana pembelajaran berfungsi menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah serta memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam melakukan suatu kegiatan tentunya sebuah sarana merupakan sesuatu yang penting demi berjalannya kegiatan tersebut. Salah satunya adalah dengan adanya tempat atau gedung untuk melakukan kegiatan tersebut. Tanpa adanya suatu sarana atau fasilitas bukan tidak mungkin akan menghambat proses kegiatan tersebut. Demikian sama halnya dengan melakukan kegiatan baca Al-Qur'an yang dilakukan oleh para guru-guru. Hal ini dibuktikan dengan adanya buku-buku yang tersedia di perpustakaan maupun masjid. Seperti ; buku tajwid, iqro' maupun Al-Qur'an dan terjemahnya. Sehingga anak-anak bisa meminjam dan membacanya kapan saja ketika sedang membutuhkan.

---

<sup>8</sup> Achmad Patoni, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam...*, hal. 33

Sarana Pra sarana di SMAN 1 Campurdarat ini terkait dengan upaya meningkatkan kemampun membaca Al-Qur'an siswa sudah cukup memenuhi, yaitu dengan adanya kelas-kelas, buku-buku penunjang seperti juz amma, tajwid dan lain sebagainya. Sarana-sarana di sekolah tersebut sudah terbilang cukup baik, selain kelas, juga ada masjid dan perpustakaan yang menyediakan buku keagamaan.

Fasilitas merupakan salah satu faktor yang penting untuk menunjang suatu kegiatan agar berjalan dengan mudah dan lancar khususnya kegiatan membaca AlQur'an. Faktor pendukung guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah tersedianya sarana seperti Juz amma dan Al-Qur'an. Setiap pembiasaan membaca Al-Qur'an akan dimulai pada hari kamis kegiatan yang diadakan sekolah murid-murid setiap kelas dengan didampingi guru membaca Al Qur'an. Dan apabila murid yang tidak membawa dipersilahkan mengambil di masjid yang disediakan oleh sekolah.

b. Adanya media pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut

agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampum menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.<sup>9</sup>

Media Pembelajaran diartikan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. emakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. manfaat media juga dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Media pembelajaran yang dapat mendukung dalam

---

<sup>9</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hal.4

meningkatkan kemampuan membaca AlQur'an adalah adanya media seperti *laptop* dan *LCD*. dengan adanya media pembelajaran LCD dan laptop tinggal mengajarkan hukum tajwid dengan menampilkan di layar proyektor dan memberikannya soal. Media pembelajaran akan mempermudah guru dalam menyampaikan pelajaran Al-Qur'an. Dengan akan mempermudah guru dalam menyampaikan informasi atau ilmu pengetahuan tentang hukum tajwid Al-Quran kepada murid.

c. Kegiatan membaca Al-Qur'an diperdalam melalui ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, dan juga menginternalisasikan nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang sempurna.<sup>10</sup>

Dengan kata lain bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan juga minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pihak pendidikan yang berada di

---

<sup>10</sup> Muhaimin, dkk. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah & Madrasah* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.

sekolah.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah adalah kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di luar jam pelajaran intrakurikuler, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk lebih memperluas pengetahuan, wawasan, kemampuan, meningkatkan dan menerapkan nilai pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler yang dituangkan dalam standar kompetensi kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan perkataan lain, tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah SWT.

Pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Campurdarat sendiri juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa di sekolah. Kegiatan tersebut berlangsung pada hari jumat jam 16.00 wib. Kegiatan tersebut juga berguna bagi anak yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'annya. Di dalam kegiatan tersebut diadakan dengan

membaca sama sama Al-Qur'an kemudian di koreksi langsung oleh pembina dari ekstra tersebut. Dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an selain masuk pada materi-materi pelajaran khususnya Al-Qur'an, juga ada pemantapan atau pendalaman terkait masalah membaca Al-Qur'an. Maksudnya selain masuk pada waktu kegiatan pembelajaran Al- Qur'an juga ada kegiatan lain untuk lebih memperdalam kaitannya dengan membaca Al-Qur'an tersebut. Dengan adanya ekstra ini diharapkan siswa akan lebih paham dan jelas tentang bagaimana dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

d. Adanya minat siswa

Menurut Hc. Winthering Ton adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikam pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Kegiatan termasuk belajar yang diminati siswa, akan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Oleh sebab itu, ada juga yang mengartikan minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap sesuatu objek. Misalnya : minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Sebab minat terbesar pengaruhnya terhadap belaja, karena apabila bahan pelajarannya yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak

akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. <sup>11</sup>

Salah satu faktor yang mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu adanya minat dari siswa, siswa yang mempunyai minat membaca Al-Qur'an sangat tinggi mereka akan senang belajar dan tidak akan mengalami kesulitan ketika membaca Al-Qur'an apabila dalam dirinya timbul keinginan untuk mendalaminya lebih tekun. Apabila sudah ada minat dalam diri siswa maka akan lebih memudahkan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Jadi, sekolah dan guru saling berkontribusi dalam meningkatkan minat anak dalam membaca Al-Qur'an. Kami mencoba menumbuhkan rasa minat tersebut memfasilitasi bagi anak yang berminat. Dengan adanya minat tersebut juga memperlancar segalanya, menjadikan murid yang berakhlak Karimah.

**Selain faktor pendukung, tentunya sudah pasti juga ada faktor penghambat yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, guru pasti menemui suatu hambatan-hambatan atau faktor penghambat dalam proses pembelajaran, yaitu :**

a. Lingkungan keluarga

Orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap

---

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), cet ke-15, hal. 134

kemajuan belajar anak. Orang tua yang dapat mendidik anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya. Sebaliknya orang tua yang tidak mengindahkan pendidikan anak-anaknya, acuh tak acuh, bahkan tidak memperhatikan sama sekali tentu tidak akan berhasil dalam belajarnya. Memang orang tua harus sayang pada anaknya tapi jangan terlalu berlebihan, karena dapat menimbulkan hal-hal yang kurang baik dan menyesatkan anak.

Faktor lain yang masih ada hubungan dengan faktor orang tua adalah hubungan orang tua dengan anak. Apakah hubungan itu bersikap acuh tak acuh atau diliputi suasana kebencian, atau sebaliknya diliputi oleh hubungan yang terlalu kasih sayang.<sup>12</sup>

Jadi, keluarga merupakan tempat pertama untuk melakukan interaksi terutama anggota keluarga itu sendiri. Demikian pula interaksi yang dilakukan anak terhadap orang tuanya atau sebaliknya akan berpengaruh sekali terhadap perkembangan dan kepribadian anak tersebut. Sama halnya dengan hal pendidikan, kalau orang tua kurang peduli, kurang perhatian, bahkan pengawasan terhadap perkembangan pendidikan anaknya, maka akan kurang sempurna anak tersebut dalam memenuhi kebutuhan ilmu yang diperolehnya.

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam proses belajar

---

<sup>12</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, ( Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002 ), hal. 286

anak didik. Kebanyakan siswa SMAN 1 Campurdarat Tulungagung ditinggal orang tua mereka menjadi TKI keluar negeri sehingga siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya yang seharusnya dapat mengontrol dan memantau kegiatan anaknya sehari-hari. Meskipun anak tidak selalu dalam pengawasan orangtua namun diharapkan orangtua selalu perhatian dan peduli terhadap anaknya. Ada lagi ketika anak itu ditinggal merantau atau pergi keluar negeri dan anak itu dititipkan ke simbahnya. Ini menjadi perhatian yang lebih dari berbagai pihak termasuk pihak sekolah. Meskipun anak ditinggal merantau ya orang tua itu harus mengontrol anaknya melalui telfon, menanyakan bagaimana tentang keadaan anaknya. Pengontrolan anak pada saat masa remaja sangat lah harus lebih teliti sekali karena pada saat ini masa masa dimana para remaja ingin mengetahui hal-hal yang tidak diperbolehkan.

Mengatasi kurangnya perhatian dan pengawasan dari orangtua adalah dengan cara menghimbau orangtua siswa saat mereka dikumpulkan dalam acara penerimaan raport. Pihak sekolah dan keluarga juga harus saling berkontribusi menyelesaikan problem yang timbul untuk keberlangsungan lancarnya transfer ilmu dan akhlaq itu sendiri. Para orangtua di himbau untuk mengawasi kegiatan dari para murid juga guna untuk meningkatkan akhlaqul karimahnyanya. Dengan

mendekatkan anak kepada Al-Quran satu langkah mendorong nya untuk menjadi insan yang kamil.

b. Kurangnya kesadaran siswa

Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau benda-benda atau sekumpulan objek. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, siswa harus memberi perhatian penuh pada bahan yang dipelajarinya, akrena apabila bahan pelajaran tidak menjadi perhatian bagi siswa, akan menimbulkan kebosanan, sehingga yang bersangkutan tidak suka lagi belajar. Proses timbulnya perhatian yang timbul dari keinginan dan bukan dari keinginan ( volitional itu memerlukan usaha sadar dari individe untuk menangkap suatu gagasan atau objek an nonvolitonal, ini timbul tanpa kesadaran kehendak ).

Lancar tidaknya suatu pendidikan juga tergantung peserta didik itu sendiri, karena apabila mereka mempunyai kemauan/minat untuk belajar dengan sungguh-sungguh dalam menekuni pengetahuan sesuai kemampuannya maka akan mendukung proses pendidikan dan tentunya tidak akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Begitu pula sebaliknya apabila dalam diri peserta didik tidak ada kemauan untuk belajar dan tidak mengembangkan kemauannya maka akan menghambat proses pendidikan dan peserta didik

cenderung mengalami kesulitan belajar. Seperti halnya kurang ada dari kemauan dan minat untuk membaca Al-Qur'an.

lancar tidaknya proses pembelajaran juga tergantung pada siswanya khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Apabila ketika dirumah mereka tidak sering membaca Al-Qur'an, maka ketika disekolah mereka akan sulit bahkan tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an. Pemberian nasehat ini juga biasanya di sampaikan tidak hanya di luar kelas tapi juga pada saat awal pembelajaran, guru memberikan stimulus dorongan motivasi melalui cerita-cerita pada zaman lampau.